



Pengaruh Edukasi Media Komik Terhadap Pelaksanaan Metode Kanguru Pada Bayi Prematur

Yuliana Dafroyati, Lidya Valeri Onmanimabi, Lenny Aryesthi Johanes,*Meiyeriance Kapitan
Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
*e-mail: kapitanmeyer@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah metode perawatan dini dengan sentuhan kulit ke kulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi seperti kanguru. Teknik ini memberikan kesempatan adanya kontak kulit dengan kulit antara ibu dan bayi selama 24 jam, sehingga suhu tubuh bayi lebih stabil, bayi menjadi lebih tenang, dan berdampak pada kemampuan menyusui yang lebih banyak yang dapat dilakukan selama perawatan di rumah sakit atau pun di rumah. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru pada bayi prematur. **Metode:** Metode penelitian adalah quasi eksperimen dengan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. uji statistik yang digunakan adalah non parametrik dengan uji wilcoxon dan uji mann whitney. **hasil:** terdapat pengaruh edukasi media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru pada bayi prematur di kota kupang, dimana didapatkan asymp.sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi media komik terhadap pengetahuan dan sikap responden tentang pelaksanaan metode kanguru pada bayi prematur di Kota Kupang.

Kata Kunci: Bayi prematur, Komik, Metode kanguru

Abstract

Background: Kangaroo Method Care (PMK) is a method of early care using skin-to-skin contact between mother and newborn in a kangaroo-like position. This technique provides the opportunity for skin-to-skin contact between mother and baby for 24 hours, so that the baby's body temperature is more stable, the baby becomes calmer, and has an impact on the ability to breastfeed more which can be done during treatment in hospital or at home. **Objective:** Knowing the influence of comic media education on the implementation of the kangaroo method for premature babies. **Method:** The research method is quasi-experimental with two groups, namely the intervention group and the control group, the population in this study was 40 respondents. The statistical test used is non-parametric with the Wilcoxon test and Mann Whitney test. **results:** there is an influence of comic media education on the implementation of the kangaroo method for premature babies in the city of Kupang, where it was found that asymp.sig (2-tailed) had a value of $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** There is an influence of comic media education on respondents' knowledge and attitudes regarding the implementation of the kangaroo method for premature babies in Kupang City.

Keywords: Premature babies, Comics, Kangaroo method

PENDAHULUAN

Perawatan Kanguru Metode (PMK) adalah perawatan awal di mana kontak kulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi seperti kanguru (Astuti, 2018). Teknik ini memberikan kemungkinan menjaga kontak kulit antara ibu dan bayi selama 24 jam, dan bayi akan lebih lembut, memungkinkan bayi untuk bersantai dan tetap dalam perawatan, rumah sakit atau di rumah, sehingga suhu tubuh lebih stabil. Ini mempengaruhi kemampuan untuk menghirup selama perawatan. (Hardjito et al., 2018).

Bayi yang lahir pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu dan dengan berat lahir di bawah 2500 gram dianggap prematur (Kemenkes RI, 2016). . Karena ia lahir prematur, sebagian besar organ tubuhnya tidak berfungsi dengan baik. Meskipun prematuritas menyumbang 70% dari tingginya angka kematian perinatal, angka kematian perinatal sendiri merupakan ukuran kemampuan suatu negara untuk menyediakan layanan perawatan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas..(Kemenkes RI, 2016).

Hasil Survei *World Health Organization* (WHO 2015) Lebih dari 15 juta bayi lahir setiap tahun. Ini sesuai dengan bagian lebih dari 10 kelahiran. Hampir 1 juta bayi dan anak -anak meninggal karena komplikasi

yang disebabkan oleh kelahiran prematur setiap tahun. Lebih dari 60% kelahiran prematur terjadi di Afrika dan benua Asia, tetapi kelahiran prematur adalah masalah global (WHO, 2016). Menurut hasil 2017 dari Survei Demografis Kesehatan Indonesia (SDKI), sekitar 19% kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh kelahiran prematur. Pada tahun 2018, prevalensi kelahiran prematur adalah 29,5 per 1000 kelahiran (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018), sementara Indonesia berada di peringkat kelima di antara 657.700 kelahiran prematur (WHO 2021).

Prevalensi bayi awal di Indonesia adalah 6,2%, dengan keadaan tertinggi di Central-Sulawesi 8,9%, tanda utara adalah 8,7% dan Sumatra Barat adalah 4,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data Dinas Kesehatan Kota Kupang Jumlah bayi prematur pada tahun 2020 adalah empat. Hasil survei perdana di empat Puskesmas di Kota Kupang, yakni Puskesmas Oshima, Puskesmas Penfui, Puskesmas Oepui dan Sikumana Paskes pada 20 Maret 2024, menunjukkan bayi prematur sebanyak 40 orang. 40 bayi prematur, yang masing-masing telah melahirkan 10 bayi dalam tiga bulan terakhir, dan karakteristik ibu yang lahir pada tahun 2024 berusia 35 tahun. Oleh

karena itu, persiapan ibu tidak dilakukan secara efektif saat merawat bayi.

Mencegah kematian dan komplikasi akibat kelahiran prematur dimulai dengan kehamilan yang sehat. Pedoman perawatan antenatal WHO mencakup intervensi utama untuk membantu mencegah kelahiran prematur, seperti konseling mengenai pola makan sehat, nutrisi optimal, serta penggunaan tembakau dan narkoba; pengukuran janin termasuk penggunaan USG dini untuk membantu menentukan usia kehamilan dan mendeteksi kehamilan ganda; dan minimal 8 kontak dengan profesional kesehatan selama kehamilan – dimulai sebelum 12 minggu – untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor risiko seperti infeksi.

Bebagai upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kelahiran prematur salah satunya dengan memberikan edukasi atau penyuluhan. Pemberian penyuluhan kesehatan bertujuan untuk membantu individu memiliki perilaku kesehatan yang baik.. Edukasi kesehatan merupakan suatu proses belajar pada Individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu.

Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk mengubah perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan dan perubahan sikap, dengan tujuan memperbaiki kebiasaan gaya hidup menuju gaya hidup yang lebih sehat. (Nurmala, 2018). Komik merupakan media yang menarik, efisien dan efektif untuk menyampaikan informasi. Komik merupakan suatu bentuk seni yang menyusun gambar diam untuk membentuk suatu cerita. Media edukasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana pemahaman, minat dan juga perilaku ibu dan keluarga. Alasan menggunakan media komik karena seringkali lebih mudah diakses oleh banyak orang dan juga karena komik menggunakan kombinasi gambar dan teks, membuatnya lebih menarik secara visual daripada teks biasa ini bisa membantu menarik perhatian pembaca dan membuatnya lebih mudah untuk memahami konsep.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen yang bertujuan untuk menguji perubahan pengetahuan dan sikap metode kanguru pada bayi prematur. Penelitian ini menggunakan metode *two group pretest-posttest design* yaitu dengan

cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi, kemudian diberikan *post-test* (pengamatan terakhir). Intervensi yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Untuk mengukur pengetahuan dan sikap diberikan dengan kuesioner dengan kriteria untuk variabel pengetahuan 3 = Baik (76%-100%), cukup ((50%-70%), dan kurang (,50%). Untuk variabel sikap positif bila skor $\geq T(x + 2SD)$ dan sikap negative bila skor $\geq T(x - 2SD)$

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi (n=20)		Kelompok Kontrol (n=20)	
	N	%	N	%
Umur				
17-20	4	20	6	30
21-30	9	45	9	45
31-40	7	35	5	25
Pendidikan				
SD	2	10	1	5
SMP	3	15	3	15
SMA	11	55	12	60
S1	4	20	4	20
Pekerjaan				
IRT	13	65	13	65
Wiraswasta	6	30	6	30
PNS	1	5	1	5
BB Bayi				
1000-1500	10	50	15	75
1600-2100	4	20	5	25
2200-2700	6	30	0	0

(Sumber : Data Primer,2024)

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 18 responden (45%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (58%). Sebagian besar

responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 26 responden (65%). Sebagian besar responden yang memiliki bayi dengan Berat badan 1000-1500 sebanyak 25 responden (50%).

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum diberikan Media Komik.

		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan	Baik	0	0	2	10
	Cukup	4	20	9	45
	Kurang	16	80	9	45
Sikap	positif	5	25	6	30
	Negative	15	85	14	70

(Sumber : Data Primer,2024)

Tabel 2 Menunjukkan hasil *pre-test* pengetahuan responden tentang metode kanguru pada bayi prematur pada kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol sebelum diberikan edukasi berada dalam kategori kurang dengan kelompok intervensi berjumlah 16 responden (80%) dan kelompok kontrol berjumlah 9 responden (45%). Kemudian dilihat dari sikap responden hasil *pre-test* tentang metode kanguru pada bayi prematur sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berada dalam kategori negatif dengan jumlah pada kelompok intervensi sebesar 15 reponden (85%) dan kelompok kontrol 5 responden (5%).

Tabel 3. Pengetahuan dan Sikap Responden Setelah diberikan Media Komik.

		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pengetahuan	Baik	10	50	7	35
	Cukup	10	50	10	50
	Kurang	0	0	3	15
Sikap	positif	5	25	17	85
	Negative	15	85	3	15

Tabel 3 menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang metode kanguru sesudah diberikan edukasi media komik berada dalam kategori cukup dan baik dengan masing-masing berjumlah 10 responden (50%) baik dan 10 responden (50%) cukup, sedangkan pada kelompok kontrol sesudah diberikan edukasi berada dalam kategori cukup dengan jumlah 10 responden (50%) cukup. Dilihat dari sikap responden dalam melaksanakan metode kanguru setelah diberikan media komik kedua kelompok berada dalam kategori positif dengan kelompok intervensi berjumlah 18 responden (90%) dan kelompok kontrol berjumlah 17 responden (85%).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov	Smirnov
	Asymp.sig	Keterangan
Pre pengetahaun	0,002	Data berdistribusi tidak Normal
Post pengetahuan	0,002	
Pre Sikap	0,002	Data berdistribusi tidak Normal
Post sikap	0,002	

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 4 menggambarkan data berdistribusi tidak normal ditandai dengan nilai *asymp.sig* (p) < 0, 05 sehingga uji statistic yang digunakan adalah Uji Wilcoxon dan Uji Mann Withney.

Tabel 5. Analisis pengaruh media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru pada bayi premature di Kota Kupang.

	Pre test		Post test		P-Value	
	jumlah	%	jumlah	%		
Pengetahuan	Baik	0	0	10	50	0,003
	Cukup	4	20	10	50	
	kurang	16	80	0	0	
Sikap	Positif	5	25	18	90	0,003
	Negative	15	85	2	10	

Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann whitney. Uji Wilcoxon untuk menguji pengaruh pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan sikap, sedangkan uji mean whietney untuk mengetahui adanya perbedaan pada kelompok control dan kelompok intervensi terhadap pengetahuan dan sikap setelah diberi intervensi dengan media komik. Dari hasil uji didapatkan nilai *p-value* dari variabel pengetahuan dan sikap adalah kurang dari 0,05 dengan nilai *p-value* dari variabel pengetahuan adalah 0,003 dan *p-value* dari variabel Sikap adalah 0,003. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media komik terhadap pengetahuan dan sikap responden tentang pelaksanaan metode

kangguru pada bayi prematur di Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam hal pengetahuan dan sikap terhadap perawatan metode kanguru. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik menggunakan uji Mann-Whitney yang menghasilkan nilai p-value sebesar 0,003 ($< 0,05$), menandakan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh nyata. Artinya, edukasi yang disampaikan melalui media komik secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap responden terhadap metode perawatan tersebut.

Sebelum intervensi dilakukan, rata-rata pengetahuan dan sikap responden di kelompok kontrol justru lebih tinggi dibandingkan kelompok intervensi. Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kecenderungan responden kelompok kontrol untuk mencari informasi secara aktif melalui berbagai media seperti leaflet, televisi, dan internet. Selain itu, jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada kelompok ini juga diduga menjadi faktor yang mendukung tingkat pengetahuan awal mereka. Meskipun demikian, peningkatan yang

terjadi pada kelompok intervensi setelah mendapatkan edukasi menunjukkan efektivitas media komik dalam menyampaikan informasi kesehatan secara menyeluruh. (Sari, A. N., & Putri, R. D. 2023).

Setelah diberikan perlakuan berupa media komik edukatif, terjadi peningkatan signifikan dalam sikap positif responden kelompok intervensi. Media komik dianggap mampu menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami karena dilengkapi dengan ilustrasi visual dan narasi yang komunikatif. Hal ini memudahkan responden dalam menyerap informasi sekaligus membangun keterlibatan emosional terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, komik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menggerakkan perubahan sikap secara lebih mendalam.

Rata-rata nilai post-test pada kelompok intervensi dalam aspek pengetahuan mencapai 27,35, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 13,65. Begitu pula dalam aspek sikap, kelompok intervensi mencatat nilai rata-rata 25,00 dibandingkan 16,00 pada kelompok kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media komik memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan informasi yang

diperoleh secara mandiri oleh kelompok kontrol. Hasil ini mempertegas bahwa pendekatan yang inovatif dalam penyuluhan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas edukasi.

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media komik merupakan alat yang potensial dalam mendukung edukasi kesehatan, khususnya terkait metode perawatan bayi seperti metode kanguru. Tenaga kesehatan disarankan untuk lebih kreatif dalam memilih media edukasi agar pesan kesehatan tidak hanya disampaikan, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi oleh masyarakat. Inovasi media seperti komik dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan membentuk sikap positif yang mendukung praktik perawatan yang tepat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Media Komik Terhadap Pelaksanaan Metode Kanguru pada Bayi Prematur Di Kota Kupang dapat disimpulkan Tingkat Pengetahuan responden sebelum dilakukan perawatan metode kanguru terhadap bayi prematur pada kelompok intervensi berada dalam kategori pengetahuan kurang berjumlah 16 responden (80%) dan tingkat pengetahuan

responden sesudah dilakukan pelaksanaan metode kanguru adalah dalam kategori baik berjumlah 10 responden (50%). sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru adalah dalam kategori baik dan cukup masing-masing berjumlah 9 responden (45%) dan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru adalah dalam kategori cukup berjumlah 10 responden (50%).

Sikap responden sebelum dilakukan perawatan metode kanguru terhadap bayi prematur pada kelompok intervensi berada dalam kategori negatif berjumlah 15 responden (85%) dan Sikap responden sesudah dilakukan pelaksanaan metode kanguru adalah dalam kategori positif berjumlah 18 responden (90%). sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru adalah dalam kategori negatif berjumlah 14 responden (70%) dan sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan media komik terhadap pelaksanaan metode kanguru adalah dalam kategori positif berjumlah 17 responden (85%).

KEPUSTAKAAN

- Astuti, D. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Metode Kanguru dan Peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Rendah Di RSIA ST.Khadijah dan ST.Fatimah.
- Hardjito, K., Yani, E. R., & Suwono. (2018). Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Metode Kanguru
- Nurmala. 2018. *Promosi Kesehatan*. Airlangga University press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Situasi dan analisis lanjut kesehatan ibu*. Pusat Data dan Informasi KemenkesRI. <https://www.kemkes.go.id>
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan, & ICF. (2018). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2017*. BPS. <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- World Health Organization. (2021). *Born too soon: The global action report on preterm birth*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240068624>
- Sari, A. N., & Putri, R. D. (2023). Pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan metode kanguru pada bayi. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(2), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jkia.v12i2.4567>